

PENGARUH KEPEMILIKAN SERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP PENERIMAAN KARYAWAN HOTEL BERBINTANG DI KABUPATEN BADUNG

Ida Ayu Ketut Sumawidari ¹⁾, I Gusti Agung Sadnyana Putra ²⁾, Solihin ³⁾

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80239

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80239

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80239

Email : dayuketutsumawidari@pnb.ac.id

Abstract

To find out the competence of the training graduates in accordance with what is specified, competency certification is carried out through a competency test. In this regard, the government established the BNSP (National Professional Certification Agency) to carry out work competency certification. BNSP may grant a license to a Professional Certification Agency (LSP) that meets the requirements to carry out work competency certification. With a competency certificate, job seekers have the hope that it will be easier and faster to get a job because their competence has been guaranteed according to the mandate of Government Regulation No. 31 of 2006. This research intends to reveal the effect of having a competency certificate for a job seeker on the determination of employee acceptance in star hotels in the Badung district, Bali. This research was conducted by collecting data through questionnaires to star hotels and processing data using quantitative analysis in the form of linear regression. From the results of tabulation and data processing, the regression equation of the effect of ownership of a competency certificate for a job seeker on determining employee acceptance in star hotels is $Y = 0.0875 + 1.2008.X$. From this equation, it is found that the relationship between variable X (ownership of certificates) and variable Y (employee recruitment) is positive, meaning that ownership of competency certificates enhances acceptance as employees at five-star hotels in Badung Regency, Bali. Each certificate ownership increases 1.29 times the chances of being accepted as an employee.

Keywords: competency certificate, employee acceptance, linear regression

Abstrak

Untuk mengetahui kompetensi lulusan pelatihan sesuai dengan yang ditetapkan, dilakukan sertifikasi kompetensi melalui uji kompetensi. Dalam kaitan ini pemerintah mendirikan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. BNSP dapat memberikan lisensi kepada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. Dengan sertifikat kompetensi, pencari kerja memiliki harapan akan lebih mudah dan lebih cepat memperoleh pekerjaan karena telah terjamin kompetensinya sesuai amanat Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2006. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh kepemilikan sertifikat kompetensi bagi seorang pencari kerja terhadap penentuan penerimaan karyawan di hotel-hotel berbintang yang berada di daerah kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner ke hotel-hotel berbintang dan pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif berupa regresi linier. Dari hasil tabulasi dan pengolahan data diperoleh persamaan regresi pengaruh kepemilikan sertifikat kompetensi bagi seorang pencari kerja terhadap penentuan penerimaan karyawan di hotel-hotel berbintang adalah $Y = 0,0875 + 1,2008.X$. Dari persamaan ini diperoleh hubungan antara variabel X (kepemilikan sertifikat) dengan variabel Y (penerimaan karyawan) adalah positif, artinya bahwa kepemilikan sertifikat kompetensi mempertinggi untuk dapat diterima sebagai karyawan pada hotel-hotel berbintang di Kabupaten Badung, Bali. Setiap kepemilikan sertifikat meningkatkan 1,29 kali peluang diterima sebagai karyawan.

Kata kunci : sertifikat kompetensi, penerimaan karyawan, regresi linier

PENDAHULUAN

Sistem penyiapan tenaga kerja dalam format paradigma baru terdapat dua prinsip yang menjadi dasarnya, yaitu : pertama, penyiapan tenaga kerja didasarkan atas kebutuhan pengguna (*demand driven*), dan kedua, proses diklat sebagai wahana penyiapan tenaga kerja dilakukan dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training / CBT*). Pengembangan sistem penyiapan tenaga kerja dengan paradigma baru ini dimulai pada awal tahun 2000 yang ditandai dengan ditandatanganinya Surat Kesepakatan Bersama (SKB) antara Menteri Tenaga Kerja, Menteri Pendidikan Nasional, Ketua Umum Kadin Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003).

Paradigma baru peningkatan kualitas tenaga kerja bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu: (1) standar kompetensi kerja; (2) pelatihan berbasis kompetensi; (3) sertifikasi kompetensi oleh lembaga yang independen. Standar kompetensi kerja disusun dan dikembangkan di berbagai sektor atau bidang profesi dengan mengacu pada kebutuhan industri atau perusahaan agar standar kompetensi kerja dapat diterima di dunia kerja atau pasar kerja, baik secara nasional maupun internasional (Peraturan Pemerintah No . 31, 2006).

Untuk mengetahui lulusan pelatihan telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, dilakukan sertifikasi kompetensi melalui uji kompetensi. Sertifikasi kompetensi dilakukan oleh lembaga sertifikasi kompetensi yang independen untuk menghindari konflik kepentingan antara penyelenggara pelatihan sebagai produsen dan lembaga sertifikasi sebagai penjamin mutu lulusan (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 96 A/MEN/VI/2004, 2004).

Pemerintah mendirikan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang berkewajiban untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. BNSP dapat memberikan lisensi kepada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang memenuhi ketentuan persyaratan untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja (Peraturan Pemerintah No. 23, 2004). LSP adalah lembaga pelaksana pengembangan standar kompetensi, sertifikasi kompetensi dan pelaksana akreditasi unit-unit Tempat Uji Kompetensi (TUK) pada suatu bidang profesi (okupasi) dan memiliki tanggung jawab teknis dan administrasi atas implementasi, pembinaan dan pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi kompetensi maupun LSP terkait (<https://bnsp.go.id/informasi?kategori=2>). Tenaga kerja Indonesia yang kompeten semakin penting menjelang pelaksanaan *Asean Economic Community (AEC)* pada tahun 2015.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap pengaruh kepemilikan sertifikat kompetensi bagi seorang pencari kerja yang baru lulus pendidikan terhadap penentuan penerimaan karyawan

di bidang perhotelan. Penelitian ini dilakukan di hotel-hotel berbintang yang berada di daerah kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini dilakukan di hotel-hotel berbintang karena hotel-hotel ini pada umumnya menetapkan standar yang tinggi dalam hal penerimaan karyawan. Dipilih Kabupaten Badung di Bali karena daerah ini merupakan daerah paling banyak hotel berbintang dan paling tinggi perkembangan pariwisatanya di Bali.

Dengan terungkapnya pengaruh kepemilikan sertifikat kompetensi bagi seorang pencari kerja terhadap penerimaan karyawan pada hotel berbintang di Kabupaten Badung, Bali ini, diharapkan menjadi bahan kajian bagi semua belah pihak, baik dunia pendidikan dalam hal menyiapkan tenaga kerja, LSP dalam hal pelaksanaan uji kompetensi maupun hotel untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengkaji pengaruh kepemilikan sertifikat kompetensi terhadap penerimaan karyawan, dilakukan dengan cara analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif perubahan satu atau beberapa kejadian terhadap perubahan kejadian lain (<http://academia.edu>). Analisis kuantitatif yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independent (<http://eprints.polsri.ac.id/2434/3/BAB%20II.pdf>). Pada analisis regresi, suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau *dependent variable* (<https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasan/>). Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap (<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>). Bentuk hubungan kausal dalam penelitian ini berupa hubungan antara variabel X (kepemilikan sertifikat kompetensi) dengan variabel Y (penerimaan karyawan).

Rumus regresi linear sederhana : $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat), yaitu penerimaan karyawan

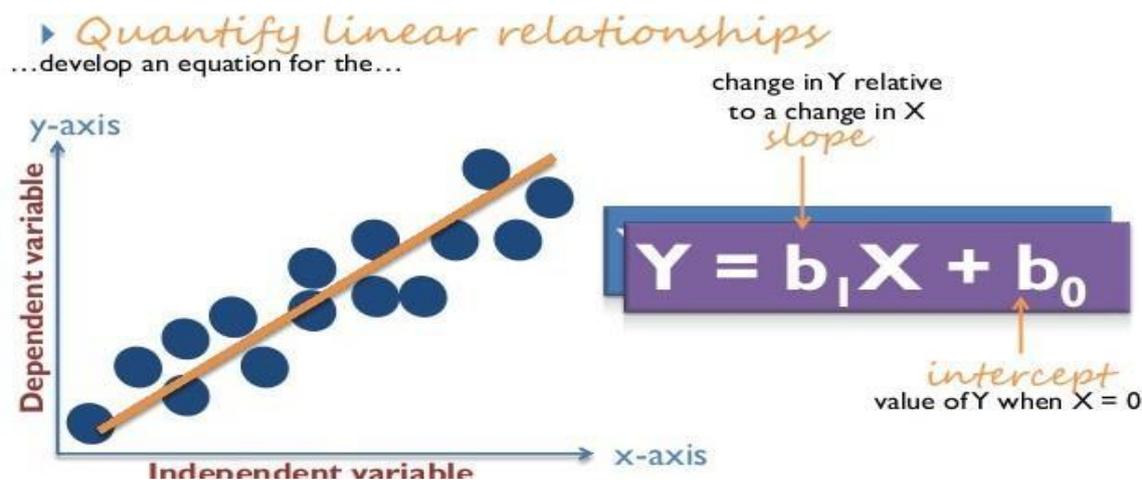
X = Variabel independen (variabel bebas), yaitu kepemilikan sertifikat kompetensi

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif atau nol, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan (Wirawan, 2017).

Secara grafis regresi linier dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Regresi Linier

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam regresi linier sederhana, secara umum persamaan garis lurus dinyatakan sebagai $Y = a + bX$. Dari serangkaian data sampel (X_i, Y_i) dengan $i=1,2,3\dots$ dibuat diagram pencarnya. Dari semua kemungkinan garis lurus yang dapat ditarik pada diagram pencar tersebut, metode kwadrat terkecil (*least square method*) akan memberikan jumlah kwadrat deviasi vertikal dari

titik-titik observasi ke garis regresi tersebut sekecil mungkin. Dengan kata lain metode kwadrat terkecil memberikan $\sum(Y_i - \bar{Y})^2 = \sum(e_i)^2$ yang terkecil juga.

Agar jumlah kwadrat simpangan vertikal ke garis regresi ($Y = a + bX$) sekecil mungkin, maka $\sum(Y_i - \bar{Y})^2 = \sum(e_i)^2$ diminimumkan terhadap a dan b .

Dengan bantuan kalkulus diferensial, didapat persamaan-persamaan di bawah ini :

$$\sum Y_i = n a + b \sum X_i \quad \dots (1)$$

$$\sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2 \quad \dots (2)$$

Dalam bentuk lain kedua persamaan di atas dapat dinyatakan sebagai :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad \dots (3)$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$a = \frac{\sum Y_i}{n} - b \cdot \frac{\sum X_i}{n} \quad \dots (4)$$

Dengan :

a = konstanta atau titik potong dengan sumbu Y , bila $X=0$

b = Slope atau arah garis regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y , akibat perubahan nilai 1 unit X

\bar{Y} = Taksiran nilai Y

X = Variabel bebas (data pengamatan)

Y = Variabel terikat (data pengamatan)

n = Banyaknya pasangan data

Tabel 1. Hasil Pengolahan Regresi Sampel Data

	Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	Jumlah Karyawan Yang Diterima		
No.	X_i	Y_i	$X_i \cdot Y_i$	X_i^2
1	30	45	1.350	900

2	2	2	4	4
3	50	50	2.500	2.500
4	9	23	207	81
5	15	15	225	225
6	137	320	43.840	18.769
7	10	10	100	100
8	200	280	56.000	40.000
9	415	415	172.225	172.225
10	90	120	10.800	8.100
11	10	10	100	100
12	298	298	88.804	88.804
13	40	46	1.840	1.600
14	50	50	2.500	2.500
15	298	298	88.804	88.804
16	14	21	294	196
Jumlah	1.668	2.003	3.341.004	2.782.224

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{16 \cdot 3.341.004 - 1.668 \cdot 2003}{16 \cdot 2.782.224 - (1.668)^2}$$

$$b = 1,2008$$

Penghitungan konstanta a

$$a = \frac{\sum Y_i}{n} - b \cdot \frac{\sum X_i}{n}$$

$$a = \frac{2003}{16} - 1,20 \cdot \frac{168}{16}$$

$$a = 0,0875$$

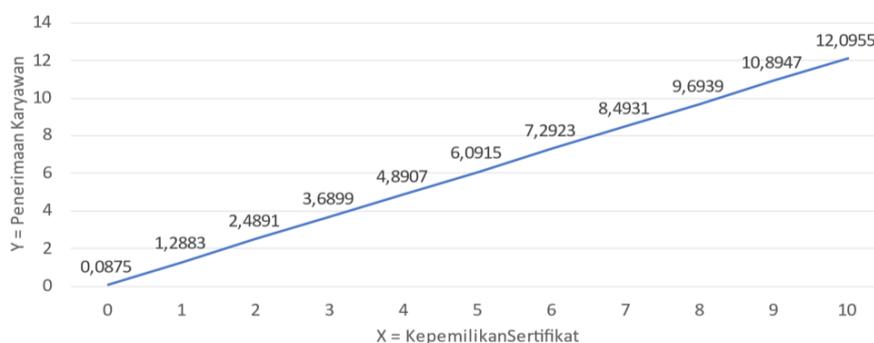
Jadi persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,0875 + 1,2008 \cdot X$$

Setelah mendapatkan persamaan regresi tersebut, maka dapat digambarkan garis regresi tersebut dengan memasukkan nilai-nilai X dan Y dari persamaan regresi yang telah ada yaitu :

Tabel 2. Hubungan Nilai X dan Y dari Persamaan Regresi

X	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Y	0,0875	1,2883	2,4891	3,6899	4,8907	6,0915	7,2923	8,4931	9,6939	10,8947	12,0955

Diagram Regresi $Y=0,0875 + 1,2008 \cdot X$ 

Gambar 2. Diagram Regresi Hasil Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sampel data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Setelah mengetahui persamaan regresi dan garis regresi dari *scatter diagram*, maka hubungan antara variabel X (kepemilikan sertifikat) dengan variabel Y (penerimaan karyawan) adalah positif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan sertifikat kompetensi mempertinggi 1,29 kali untuk dapat diterima sebagai karyawan pada hotel-hotel berbintang di Kabupaten Badung, Bali.
- Dari pertanyaan tambahan yang diberikan pada kuesioner penelitian dapat diketahui juga, walaupun kepemilikan sertifikat kompetensi bukan merupakan syarat utama dalam permohonan menjadi karyawan, karena sebagian besar menginginkan pengalaman kerja, tapi kombinasi pengalaman kerja dan kepemilikan sertifikat kompetensi sangat signifikan pengaruhnya terhadap peluang diterima sebagai karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://academia.edu>

<https://bnspp.go.id/informasi?kategori=2>

<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>

<http://eprints.polsri.ac.id/2434/3/BAB%20II.pdf>

<https://kbbi.web.id/pengaruh>

<http://sertifikasi-profesi.blogspot.com/2014/09/istilah-istilah-sertifikasi-kompetensi.html>

<https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasan/>

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 96 A/MEN/VI/2004 Tahun 2004, tentang Pedoman Penyiapan dan Akreditasi Lembaga Sertifikasi Profesi.

Republik Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Republik Indonesia. 2006. Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2006, tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.

Wirawan, Nata, Cara Mudah Memahami Statistik, Edisi ke 4, 2017, Keraras Emas, Denpasar